

KAJIAN EFISIENSI SIRKULASI AREA SARANA DAN PRASARANA PROTOKOL KESEHATAN DI BEBERAPA HOTEL YOGYAKARTA
Studi kasus GAIA Cosmo, The Manohara dan PORTA by Ambarukmo

R. Ayu Firdausi Novira Rachman¹⁾, Aloysia Krisnawatie²⁾, Ardian Jaya Prasetya³⁾

¹⁾²⁾³⁾ UPN “Veteran” Jawa Timur
ayu.firdausi.di@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Pandemi covid 19 yang terjadi serentak di seluruh dunia menyebabkan industri pariwisata khususnya tamu hotel di kota wisata seperti Yogyakarta, mengalami penurunan yang sangat signifikan. Adanya larangan dan protokol kesehatan yang harus dipenuhi baik dari pihak hotel maupun tamu menjadi pertimbangan utama di masa seperti saat ini. Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dalam menjalankan protokol kesehatan sudah disepakati di seluruh dunia, namun kenyataannya tidak selalu dilaksanakan dengan baik oleh banyak orang khususnya tamu hotel. Maka dari itu kajian mengenai efektifitas alur sirkulasi tamu hotel terhadap area sarana prasarana protokol kesehatan di beberapa hotel khususnya di area kedatangan dan lobby menarik untuk dikaji. Penelitian ini didapatkan dari observasi pada bulan Februari 2021 serta beberapa kanal youtube. Beberapa hotel Yogyakarta yang diteliti yakni GAIA Cosmo, The Manohara dan PORTA by Ambarukmo. Analisis yang digunakan yakni observasi langsung dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, mengenai efektivitas sarana prasarana proses terhadap alur sirkulasi dan perilaku tamu hotel. Didapatkan bahwa beberapa hotel kurang efisien dalam penerapannya dikarenakan alur dan petunjuk yang kurang efektif. Diharapkan hasil penelitian ini cukup bermanfaat dalam memberikan informasi agar pihak hotel dan tamu, disiplin melaksanakan protokol dalam adaptasi aktivitas kebiasaan baru di masa pandemi.

Kata Kunci Hotel Yogyakarta, Proses, Lobby, Alur Sirkulasi, Efisiensi

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic that occurred simultaneously throughout the world caused the tourism industry, especially hotel guests in tourist cities such as Yogyakarta, experience a very significant decline. The existence of prohibitions and health protocols that must be met from both the hotel and guests are the main considerations in times like today. Adaptation of New Habits in carrying out health protocols has been agreed all over the world, but in reality it is not always implemented well by many people, especially hotel guests. Therefore, a study for the effectiveness of the hotel guests circulation in the area of the health protocol infrastructure in several hotels, especially in the arrival and lobby areas, is interesting to study. This research was obtained from observations in February 2021. Some of the Yogyakarta hotels studied were GAIA Cosmo, The Manohara and PORTA by Ambarukmo. The analysis uses descriptive qualitative methods, regarding the effectiveness of health care facilities on the circulation flow and behavior of hotel guests. Hopefully the results of this study will be quite useful in providing information so that hotels and guests are disciplined in implementing protocols for adaptation new habit activities during the pandemic.

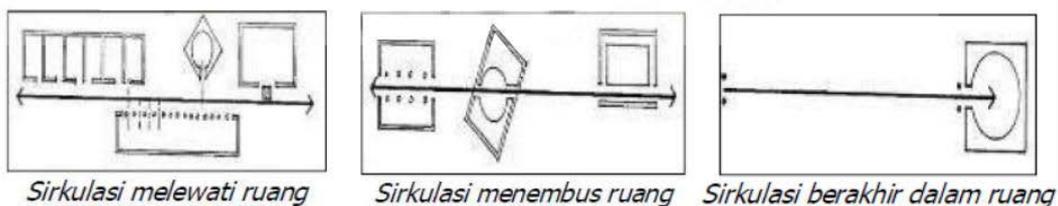
Keywords Yogyakarta Hotel, Proses, Lobby, Circulation Flow, Efficiency

PENDAHULUAN

Yogyakarta merupakan salah satu kota besar di Indonesia dengan wisatawan lokal dan mancanegara yang cukup besar. Hal ini karena di sudut-sudut kota Yogyakarta masih banyak yang melestarikan budaya setempat dan menarik untuk diamati. Berbagai peninggalan, kuliner, souvenir dan beragam kegiatan bermuatan budaya amat banyak diminati. Belum lagi Yogyakarta juga menjadi salah satu tujuan favorit dibidang pendidikan dengan adanya perguruan tinggi ternama seperti UGM dan ISI. Maka dari itu industri perhotelan di sana cukup besar, dari hotel budget hingga hotel bintang 5 tak

pernah sepi pengunjung. Hotel adalah salah satu jenis akomodasi yang dikelola secara komersial dengan menggunakan beberapa bagian atau seluruh bangunan dengan menyediakan fasilitas pelayanan jasa penginapan, makanan, dan minuman serta jasa lainnya untuk para tamu yang ingin menginap (Widanaputra 2009:16).

Pandemi covid 19 yang terjadi sejak bulan April 2019 di Indonesia membuat banyak orang memulai kebiasaan baru, yakni protokol kesehatan yang ditetapkan WHO. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi alur sirkulasi Protokol Kesehatan terutama di area lobby oleh pengelola hotel di Kota Yogyakarta pada bulan Februari 2021. Dalam kbbi efisiensi adalah melakukan pekerjaan dengan tepat dan mampu menjalankan tugas dengan cermat, dan berdaya guna. Sehingga efisien dapat diartikan sebagai usaha yang mengharuskan penyelesaian pekerjaan dengan tepat waktu, cepat dan tepat. Sedangkan alur sirkulasi dapat diartikan sebagai “tali” yang mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar, menjadi saling berhubungan. Oleh karena itu kita bergerak dalam waktu melalui suatu tahapan ruang. Kita merasakan ruang ketika kita berada di dalamnya dan ketika kita menetapkan tempat tujuan (Ching. 2008)



Gambar 1. Skema Jenis Sirkulasi Sebagai Penghubung Ruang
Sumber : Ching, 2008

- Sirkulasi melewati ruang* adalah pergerakan dengan lingkup gerak yang berfungsi sebagai penghubung ruang satu dengan lainnya tanpa memasuki fungsi ruang disekitarnya.
- Sirkulasi Menembus Ruang* adalah pergerakan dengan ruang lingkup gerak yang berhubungan ruang satu dengan lainnya dengan melalui, menembus atau melewati fungsi ruang yang lain.
- Sirkulasi Berakhir dalam Ruangan* : suatu pergerakan dengan ruang lingkup gerak yang berfungsi sebagai pemfokus akses penghubung ruang dan berakhir pada satu ruang

Berikut adalah pamflet AKB di hotel/ penginapan/ homestay/ asrama dan sejenisnya oleh kementerian kesehatan republik Indonesia dan gerakan masyarakat hidup sehat yang diunduh dari laman website adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Flyer AKB di Hotel/ Penginapan/ Homestay/ Asrama dan Sejenisnya
Sumber : Website Promkes Kementerian Kesehatan

Dari apa yang dijabarkan pada poin-poin flyer di atas, penelitian akan berfokus pada analisis terhadap sarana prasarana protokol kesehatan khususnya pada lobby hotel karena area tersebut adalah titik utama resiko penularan, yang mana peletakkannya berdampak pada alur sirkulasi tamu hotel. Beberapa adaptasi kebiasaan baru tersebut adalah sebagai berikut :

- Pengelola*
 - Lakukan pengukuran suhu tamu dan karyawan
 - Mencatat riwayat perjalanan tamu dan meminta hasil pemeriksaan.
 - Jaga jarak
 - Sediakan pembatas partisi/ face shield di meja resepsionis, dan meminta pembayaran non tunai.
- Karyawan*

1. Memastikan tubuh sehat
2. Selalu gunakan masker
3. Jaga jarak
4. Menggunakan alat pelindung diri, face shield, sarung tangan.
5. Aktif mengingatkan tamu

c. Tamu

1. Memastikan tubuh sehat
2. Selalu gunakan masker
3. Jaga kebersihan dengan cuci tangan pakai sabun
4. Jaga jarak
5. Bawa peralatan pribadi

Sehingga alur protokol kesehatan tamu pada lobby hotel meliputi:

1. Mencuci tangan dengan air mengalir, memakai sabun, dan mengeringkan tangan
2. Cek suhu tubuh yang dilakukan atau diawasi oleh petugas, dengan memastikan suhu tubuh tamu tidak lebih dari 37°C
3. Taat penanda waspada akan kerumunan dan antrian dengan mentaati penanda jaga jarak yang ada terutama pada area meja resepsionis dan area tunggu.

Beberapa lobby hotel yang menjadi fokus penelitian ini nantinya yakni GAIA Cosmo, The Manohara dan Porta by The Ambarukmo. Ketiga lobby hotel tersebut memiliki berbagai fungsi seperti restoran atau cafe di area depannya. Sehingga tamu hotel tidak hanya yang menginap saja, melainkan tamu dengan beragam aktivitas.

GAIA Cosmo

Berlokasi di Jl. Colombo No. 07 Samirono, Caturtunggal, Depok, Sleman Yogyakarta. Memiliki desain arsitektur, interior dan seni modern dengan sentuhan budaya lokal. Mengusung konsep retro dengan perulangan banyak lingkaran dan warna hitam serta kayu, desainer berusaha mengusung esensi dari warna batik Yogyakarta yang dominan bewarna hitam, cokelat dan putih. Didirikan pada 25 Juni 2017, GAIA Cosmo Hotel memiliki 179 kamar dengan delapan tipe kamar mulai dari Deluxe City View sampai Executive Suite. Konsep cosmo dan *stylish* yang diusung membuat GAIA banyak dijadikan tujuan kaum muda. Kebanyakan tamu yang menginap adalah para *traveller* usia 20-35 tahun. Banyak orang yang datang bingung dengan letak resepsionisnya karena area depan hotel ini langsung *coffee shop*. Hotel yang dibalut oleh sentuhan modernity dan simplicity ini menghadirkan lima instalasi seni kontemporer yang dibuat oleh seniman asal Yogyakarta guna mempermanis berbagai area.

The Manohara Yogyakarta.

Berlokasi di Jl. Affandi 35 Yogyakarta, Depok, Gejayan, Yogyakarta. Berlokasi tidak jauh dari hotel sebelumnya hotel ini mengusung konsep dewi kesuburan dan siluet candi prambanan. Pengaplikasian batu candi cukup dominan di lobby hotel, terdapat bentukan dinamis seperti telur pada restaurant yang bisa ditemukan pada bentuk kursi dan sofa makan. The Manohara Hotel Yogyakarta adalah hotel bintang 4 yang berada di tengah kota dengan Javanese Elegant modern design dibuka pada Desember 2020. The Manohara hotel Yogyakarta merupakan Gebrakan dari TWC (Taman Wisata Candi) yaitu Candi Borobudur, Prambanan, Ratu Boko serta unit usaha lainnya. Ornamen batu langsung menyambut tamu yang hadir dengan penempatan meja lobby dari batu alam seberat 7 ton, yang didatangkan langsung dari kawasan Candi Borobudur Magelang. Lukisan alamnya juga menggunakan material batu sebagai latar belakang area lobby, menambah kentalnya nuansa alam yang dihadirkan. Terkait dengan penerapan protokol kesehatan. Hotel delapan lantai ini mengantongi sertifikat Cleanliness, Health, Safety and Environment Sustainability (CHSE). Dengan mewajibkan tamu dan karyawan mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak.

Terakhir yakni Porta by Ambarukmo

Hotel ini lokasinya dekat sekali UGM, yakni di Jl Colombo No. 07 Samirono, Caturtunggal Depok,

Sleman, Yogyakarta 55281. Hotel ini menyediakan fasilitas yang cukup beragam meskipun tidak terlalu luas dan terkesan mini. Interior nya sangat unik dengan mengusung konsep industrial interior kapal. Didirikan pada 20 Februari 2020, jumlah kamar hotel ini sebanyak 124 kamar. Pihak hotel meminimalkan penularan dengan pembatasan tamu hotel. Pihak hotel juga membatasi fasilitas-fasilitas yang biasanya tersedia untuk umum, seperti Rooftop dan Meeting Room. Fasilitas-fasilitas tersebut hanya dapat dipakai dengan reservasi terlebih dahulu. Hotel Porta mengupayakan pembayaran secara cashless untuk meminimalisir terjadinya kontak fisik. Prosedur tersebut dilakukan agar kenyamanan baik pelanggan maupun karyawan tetap terjaga, juga mencegah penyebaran virus COVID-19 yang belum kunjung usai.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kasus hasil observasi yang pernah dilakukan pada bulan Februari 2021. Studi Kasus merupakan suatu penyelidikan individu dan atau unit sosial yang dilakukan secara mendalam demi menemukan variabel penting tentang perkembangan individu atau unit sosial yang diteliti (Ahmad Furchan, 2004). Studi kasus menurut (Suminto, 1995:22) adalah penyelidikan mendalam dari suatu Individu, Kelompok, atau Institusi. Penelitian ini memungkinkan dalam menemukan hal-hal tidak terduga yang kemudian dapat digunakan untuk membuat hipotesis.

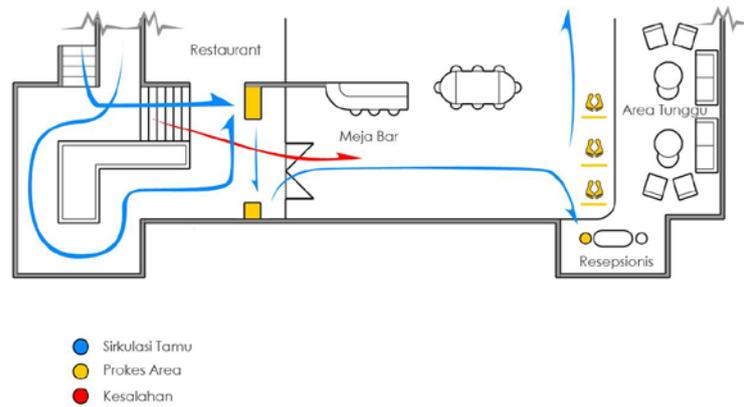
ANALISIS

GAIA Cosmo Hotel



Gambar 3. Potongan Video dan Foto Dokumentasi SarPras ProKes pada Hotel GAIA Cosmo
Sumber : Dokumentasi Pribadi 8 Februari 2021 dan kanal Youtube

- Area Cuci Tangan : Berbahan stainless dengan kran dan tempat sabun sensor. Tidak permanen dan dapat dipindahkan. Pengering berupa tissue kurang cepat kering dan tidak ramah lingkungan.
- Pengecekan Suhu : Menggunakan thermogun dan terdapat meja security yang cukup dekat dengan pintu, sehingga memudahkan dalam memandu tamu hotel.
- Papan Informasi : Berupa X banner yang dipasang diluar ruangan, rawan bergeser terkena angin karena materialnya ringan.
- Area Meja Resepsionis : Terdapat penanda jaga jarak pada lantai, namun tidak terdapat penghalang pada meja resepsionis menyebabkan rawan resiko penularan.



Gambar 4. Lay Out Sirkulasi Tamu Lobby Hotel GAIA Cosmo
 Sumber : Analisis Pribadi

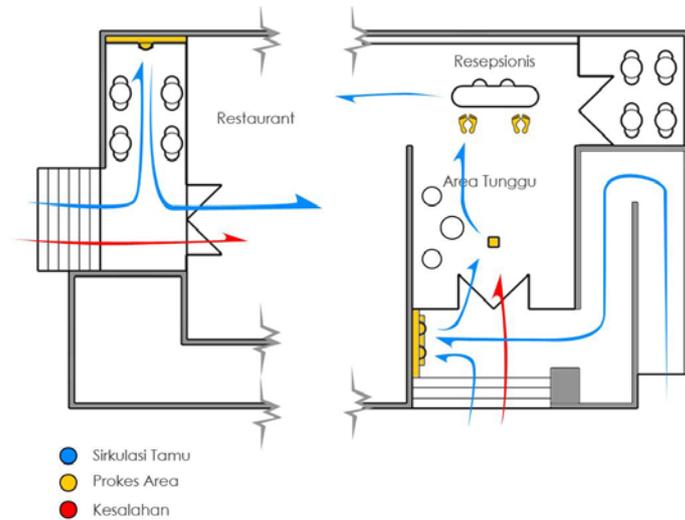
Alur sirkulasi yang diterapkan pada lobby hotel ini adalah melewati ruang, yakni restoran atau kafe dan area baca. Namun peletakan sarpras prokes membuat sirkulasi menjadi sedikit berputar. Hal dirasa kurang efisien karena menyebabkan sirkulasinya menjadi terganggu, terutama saat terjadi penumpukan kedatangan tamu hotel. Terlebih area cuci tangan kurang terlihat dengan mudah, sehingga rawan terlewat.

The Manohara Hotel Yogyakarta



Gambar 5. Potongan Video dan Foto Dokumentasi SarPras ProKes pada Hotel The Manohara
 Sumber : Dokumentasi Pribadi 8 Februari 2021 dan kanal Youtube

- Area Cuci Tangan : Bentuk dan material yang terbuat dari batu selaras dengan tema hotel. Signage kran, sabun dan pengering menyala, sehingga menarik perhatian.
- Pengecekan Suhu : Area pengecekan suhu menggunakan alat cek suhu otomatis menggunakan standing.
- Papan Informasi : Berupa tv interaktif berisi berbagai macam informasi. Namun informasi prokes sebaiknya terpisah agar memudahkan tamu menangkap informasi.
- Area Meja Resepsionis : Penanda jaga jarak terlihat kurang kontras. Terdapat penghalang akrilik pada meja resepsionis.



Gambar 6. Lay Out Sirkulasi Lobby Hotel The Manohara
Sumber : Analisis Pribadi

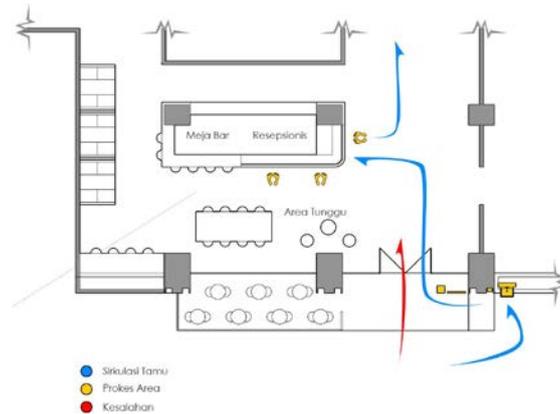
Terdapat dua jalur kedatangan. Yang pertama jalur dengan sirkulasi menembus ruangan. Letak sarpras prokes yang terletak di ujung, kurang efisien karena rawan terlewat. Yang ke dua jalur sirkulasi yang berakhir pada ruangan lobby hotel. Cukup efisien dengan letak sarpras prokes yang strategis dan desain yang menarik. Namun terkadang alat cek suhu cukup mengganggu sirkulasi apabila berada tepat di depan pintu.

PORTA by The Ambarukmo



Gambar 6. Entrance dan Lobby Hotel PORTA by The Ambarukmo
Dokumentasi Pribadi 10 Februari 2021

- Area Cuci Tangan : Menggunakan material acp dan stainless steel, dapat dipindah dengan pemilihan warna sesuai dengan konsep hotel. Terdapat mesin pengering, yang terletak disela kolom.
- Pengecekan Suhu : Menggunakan alat pengecek suhu thermogun, dan pengecek suhu otomatis menggunakan standing dengan material yang sama.
- Papan informasi : berupa tv berisi anjuran taat protokol dapat dipindah.
- Area Meja Resepsionis : Terdapat pembatas terbuat akrilik dengan aksesoris list brass pada tepi atas pembatas. Terdapat tanda footprint berwarna kuning pada sisi-sisi meja. Selain itu para tamu hotel juga diberi hygiene kit.



Gambar 7. Lay Out Sirkulasi Lobby Hotel The Manohara
Sumber : Analisis Pribadi

Alur sirkulasinya melewati ruang yakni restaurant dan kafe. Cukup efektif karena letaknya tidak menghalangi pintu masuk. Namun perlu adanya pendanda berupa batasan pada teras hotel, karena rata dengan parkir dan rawan terlewat.

KESIMPULAN dan SARAN

Sebaiknya area cuci tangan didesain menyatu dan permanen dengan konsep hotel, terlepas pandemi masih ataupun sudah berakhir. Pengadaan mesin pengering juga harus diperhatikan, karena pengering tissue dirasa kurang cepat kering dan tidak ramah lingkungan. Agar kondisi tangan tidak basah saat menyentuh berbagai permukaan benda dalam ruangan. Pilih alat pengecek suhu otomatis, karena menyangkut kenyamanan dan kemudahan penggunaan. Meskipun mudah dipindah sebaiknya diletakkan tidak jauh dari tempat cuci tangan dan buat agar tidak menghalangi tamu lain di pintu masuk. Papan informasi khususnya terkait sarana prasarana prokes seharusnya mudah terbaca, jelas dan menarik. Lebih baik pihak hotel memberi papan penanda yang jelas agar tamu paham alurnya, terlepas dari arahan karyawan hotel. Penghalang berupa mika, akrilik atau kaca harus tetap diterapkan untuk saat ini, juga penanda jaga jarak di lantai harus dibuat kontras sehingga tamu dapat menyadari. Pemberian hygiene kit berisi masker, tissue basah, dan hand sanitizer pada tamu di awal memasuki hotel harusnya diadaptasi juga oleh hotel lainnya. Hal ini dapat bermanfaat dalam melindungi tamu hotel terlebih saat berada diluar. Alur sirkulasi Pada ke 3 hotel tadi cukup baik, namun menunjukkan adanya celah penularan disebabkan oleh peletakan sarana yang tidak sejalur, penanda yang kurang efektif dan kemungkinan interaksi dengan benda dan tamu lain. Maka pihak hotel harus terus aktif mengingatkan tamu, hal ini dirasa kurang efisien.

REFERENSI

- Ahmad Furchan. 2004. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ching, Francis D.K. 2008. *Arsitektur (Bentuk, Ruang, Dan Tataan)*. Jakarta: Erlangga.
- Dewi, Nur Rosmala. 1995. *Hotel Pariwisata di Ujung Pandang, Studi Perilaku Tamu dan Performance Bangunan (Tugas Akhir)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Diayudha, Lanang, dkk 2020. *Industri Perhotelan Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Deskriptif*. Journal Fame, Vol. 3 No. 1. Universitas Bunda Maria : Jakarta
- H.B.Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka. 1995
- Sanapiah Faisol. 1995. *Format-Format Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Suminto. 1995. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jogjakarta: Andi Offset